

Evaluasi *Risk Management* pada Usaha Mikro dan Kecil di Wilayah Blitar

Nunuk Latifah^{1*}, Adiguna Sasama Wahyu Utama², Hindra Kurniawan³

^{1,2,3} Operasionalisasi Perkantoran Digital, Akademi Komunitas Negeri Putra Sang Fajar Blitar

adigunautama@akb.ac.id², hindraj@akb.ac.id³

Correspondence: nunuklatifah76@akb.ac.id¹

ABSTRAK

Tujuan. Penelitian ini mengeksplorasi praktik-praktik pengelolaan risiko di kalangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Wilayah Blitar, Indonesia. Studi ini menggunakan pendekatan metode campuran, menggabungkan penelitian kuantitatif dan kualitatif untuk memeriksa secara komprehensif faktor-faktor risiko, proses pengelolaan, dan dampaknya terhadap kinerja bisnis.

Material dan Metode. Matriks Eisenhower memberikan alat yang berharga untuk memprioritaskan risiko. Untuk meningkatkan kedalaman penelitian, analisis komparatif dengan wilayah lain dan integrasi sumber data tambahan direkomendasikan.

Hasil. Temuan utama mengungkapkan bahwa UKM di Blitar menghadapi risiko finansial dan operasional yang signifikan, termasuk keterbatasan akses pendanaan, fluktuasi harga, dan tantangan sumber daya manusia. Risiko-risiko ini memerlukan perhatian segera untuk mencegah kegagalan bisnis.

Kesimpulan. Penelitian ini menyediakan landasan bagi perumusan strategi dan kebijakan pengelolaan risiko yang lebih efektif bagi UKM di Blitar dan sekitarnya, serta memberikan arahan bagi studi selanjutnya untuk mengoptimalkan ketahanan dan pertumbuhan usaha.

Kata Kunci

Matriks Eisenhower; Pengelolaan Risiko; UMK

ABSTRACT

Backgrounds. This research investigates risk management practices among Small and Medium Enterprises (SMEs) in Blitar City, Indonesia. The study employs a mixed-methods approach, combining quantitative and qualitative research to comprehensively examine risk factors, management processes, and their impact on business performance

Methods. To enhance the study's depth, a comparative analysis with other regions and integration of additional data sources are recommended

Results. Key findings reveal that SMEs in Blitar face significant financial and operational risks, including limited access to funding, price fluctuations, and human resource challenges. These risks necessitate immediate attention to prevent business failure. The Eisenhower matrix provides a valuable tool for prioritizing risks.

Conclusions. Ultimately, this research aims to contribute to the development of effective risk management strategies and policies for SMEs in Blitar and beyond.

Key Words

Eisenhower Matrix; Risk Management; MSEs

Received: 22nd April 2025

Accepted: 2nd June 2025

Published: 30th June 2025

Citation: -

10.46510/jami.v6i1.352

ISSN 2722-4414 (p)/ 2722-4406 (e)

<https://journal.akb.ac.id/>

I. PENDAHULUAN

Dalam setiap kegiatan usaha, pelaku usaha akan selalu dihadapkan pada berbagai risiko yang muncul karena kondisi ketidakpastian yang tidak dapat diprediksi sebelumnya. Ketidakpastian ini dapat menyebabkan berbagai kerugian yang dialami oleh perusahaan. Kondisi ini juga terjadi pada pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Kepemilikan modal yang kurang kuat menjadikan UMKM lebih rentan terhadap risiko yang dapat mengganggu operasional, menyebabkan kerugian finansial, bahkan hingga menyebabkan kebangkrutan.

Walaupun risiko selalu ada dan beragam, namun risiko tersebut dapat diidentifikasi lebih awal sehingga dapat dicegah atau dampaknya diminimalkan. Pengelolaan risiko dalam dunia usaha ini disebut manajemen risiko. Menurut (Anastasya, 2020), manajemen risiko adalah proses pengelompokan, analisis, penilaian, dan pengendalian yang dilakukan oleh badan usaha untuk menangani kerugian yang berkaitan dengan tingkat profitabilitas badan usaha tersebut (Harimurti, 2021), (I Putu Sugih Arta, 2021) menyatakan bahwa tujuan dari pengelolaan risiko usaha adalah untuk meningkatkan kemampuan manajerial agar lebih dinamis dan progresif dalam meminimalkan risiko.

Pemerintah memberikan perhatian lebih terhadap UMKM karena peran strategis yang dimiliki oleh sektor ini dalam perekonomian Indonesia. UMKM berkontribusi terhadap pencapaian kesejahteraan ekonomi rakyat, pengentasan kemiskinan, dan penambahan devisa negara (Suhaimi, 2020). Selain itu, UMKM juga memberikan lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia atau sekitar Rp8.573 triliun setiap tahunnya. Sektor ini juga mampu menyerap hingga 97% dari total pekerja di Indonesia, yaitu sekitar 116 juta orang, sehingga menjadi peluang besar untuk membuka usaha baru dan membuka sumber pendapatan masyarakat, terutama mereka yang berada di kalangan ekonomi menengah ke bawah (Anastasya, 2020); (Jikrillah et al., 2021).

Analisis risiko terhadap UMKM ini dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh pelaku usaha serta memberikan solusi untuk mengatasi problem tersebut. Penelitian (Jesslyn, 2022) menyimpulkan bahwa risiko utama yang dihadapi oleh UMKM adalah proses bisnis usaha. Penyebab dari proses ini karena tingginya biaya material produksi. Untuk menangani risiko ini, sistem penjualan menggunakan representasi bow-tie dalam manajemen risiko, yang terbukti efektif dalam manajemen risiko strategi dan taktis.

Menurut data dari Dinas Koperasi dan UKM Kota Blitar, hingga akhir tahun 2016, jumlah UMKM di Kota Blitar, termasuk usaha mikro, mencapai sekitar 13 ribu yang tersebar di 21 kelurahan se-Kota Blitar. Kepala Dinas Koperasi dan UKM Kota Blitar menyatakan bahwa mayoritas UMKM di Kota Blitar memiliki performa yang cukup baik. Usaha yang memiliki modal di bawah Rp 50 juta ini cukup optimal dalam menjalankan operasinya. Jumlah dan kualitas usaha terus mengalami peningkatan. Usaha yang mayoritas bergerak di bidang produk olahan ini memegang peranan penting dalam perkembangan perekonomian, baik di Kota Blitar maupun di Provinsi Jawa Timur (Situs Resmi Pemerintah Kota Blitar, 2019).

Tabel 1. Kategori Usaha Penduduk Kota Blitar di Tiap Kecamatan

Kecamatan	Kategori Usaha/ Business Category							Jumlah
	Pertanian	Peternakan	Pengrajin	Perindustrian	Perdagangan	Jasa	Tidak Ada	
Subdistrict	Agriculture	Farm	Craft	Industry	Trade	Services	Kategori	Total
010. Sukorejo	37	81	66	1009	1757	1013	1007	4970
020. Kepanjenkidul	56	72	112	635	1280	843	2058	5056
030. Saranwetan	95	122	37	931	1708	713	1197	4803
Kota Blitar	188	275	215	2575	4745	2569	4262	14829

Sumber data : BPS, 2023

Peningkatan UMKM di Kota Blitar pada tahun 2023 mengalami pertumbuhan sekitar 9,81 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Pertumbuhan ini menghadirkan tantangan sekaligus peluang bagi para pelaku UMKM untuk bertahan dan mengembangkan usahanya di tengah perubahan teknologi, politik, dan sosial yang terjadi. Kesiapan menghadapi perubahan tersebut harus dipupuk sejak dini agar UMKM mampu menganalisis risiko dan cepat pulih dari kondisi keterpurukan. Pengelolaan risiko yang efektif dan berkelanjutan sangat penting untuk mengurangi dan mengatasi kerugian, menjaga stabilitas, dan mencapai tujuan organisasi.

Sehingga penelitian ini bertujuan untuk **menganalisis faktor-faktor risiko yang dihadapi oleh pelaku usaha** di Kota Blitar melalui proses identifikasi, evaluasi, dan mitigasi risiko. Kondisi ini didorong oleh kenyataan bahwa UMKM beroperasi dalam lingkungan bisnis yang volatil dan penuh ketidakpastian. Faktor-faktor eksternal seperti perubahan kebijakan publik, fluktuasi pasar, dan dinamika sosial ekonomi dapat berdampak signifikan terhadap kinerja usaha. Hasilnya dapat digunakan untuk menyusun strategi mitigasi risiko yang relevan (Winarto & Budi, 2024), (Nurrahman et al., 2024), sehingga memberikan rekomendasi kepada pemerintah dan pelaku usaha untuk meningkatkan efektivitas manajemen risiko di UMK.

II. MATERIAL DAN METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dan deskriptif untuk mendalami fenomena sosial yang kompleks. Menurut (Jerry et al., 2023), kombinasi metode ini sangat relevan ketika aspek-aspek kualitatif suatu fenomena sulit dijabarkan secara rinci. Melalui pendekatan kuantitatif, penelitian ini bertujuan untuk menilai hasil analisis sosial yang terjadi. Sementara itu, metode deskriptif, sebagaimana dijelaskan oleh (Arikunto, 2010), memungkinkan peneliti untuk memberikan gambaran yang komprehensif dan mendalam mengenai kondisi, situasi, serta aktivitas para pelaku Usaha Mikro Kecil (UMK) di Blitar. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengukur pengaruh sosial, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai konteks di mana pengaruh tersebut terjadi. Tahapan penelitian ini disajikan dalam alur sebagai berikut:

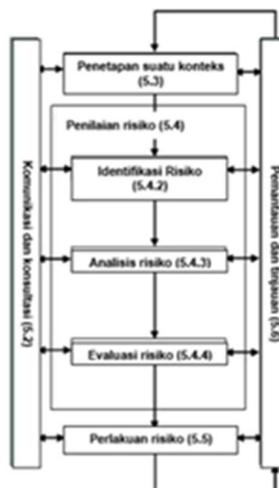


Gambar 1. Alur dan Metodologi Penelitian

Data primer yang dikumpulkan (Nur Indriantoro, 2013) melalui metode observasi, wawancara, dan penyebaran angket melalui media sosial. Selain data sekunder tertuang dalam dokumen, buku literatur, dan sumber-sumber data lainnya. Fokus utama responden penelitian ini adalah pada Usaha Mikro Kecil (UMK) yang beroperasi di wilayah Blitar dan memiliki karakteristik khusus yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Jumlah sampel yang diperlukan, penelitian ini mengacu pada pendapat (Hair et al., 2011), dengan jumlah sampel sebanyak 103 responden.

Skala pengukuran ordinal dipilih untuk menggambarkan tingkat karakteristik responden dengan pertanyaan yang dirancang sederhana agar mudah dipahami oleh responden dengan latar belakang pendidikan yang beragam. Jawaban responden diolah menggunakan skala Likert lima tingkat, yang memungkinkan untuk mengukur tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan responden.

Proses analisa data penelitian meliputi tahap identifikasi, analisis, evaluasi, dan perlakuan terhadap risiko. Identifikasi risiko dilakukan melalui hasil survei potensi risiko yang dapat dihadapi oleh UMK. Klasifikasi risiko menggunakan **Eisenhower Matrix** untuk membantu dalam memutuskan suatu prioritas berdasarkan urgensi dan kepentingan (Baquedano-Juliá et al., 2024), (Bratterud et al., 2020). Analisis risiko kemudian dilakukan untuk menilai kemungkinan terjadinya risiko dan dampaknya. Evaluasi risiko bertujuan untuk memprioritaskan risiko berdasarkan tingkat keparahannya. Terakhir, perlakuan terhadap risiko dilakukan dengan merumuskan strategi untuk mengurangi atau menghindari risiko tersebut.



Gambar 2. Alur dan Metodologi Identifikasi Risiko

III. HASIL

(Fauzi et al., 2022), menyatakan manajemen risiko adalah metode yang sistematis dan logis untuk mengidentifikasi, memonitor, mencari solusi, serta melaporkan risiko yang terjadi dalam setiap kegiatan organisasi. Tiga kategori utamanya : risiko produk, risiko pasar, dan risiko keuangan.

Risiko financial, yang dikenal juga sebagai leverage, berkaitan dengan perputaran modal, cara memperoleh pendapatan, dan potensi kerugian usaha. Dalam konteks UMKM, risiko ini paling signifikan. Kunci kesuksesan UMKM terletak pada stabilitas dan kesehatan keuangan yang baik, yang memungkinkan mereka untuk mengelola risiko secara efektif (As Sajjad et al., 2020). Sementara itu, risiko produk berhubungan dengan kegiatan operasional usaha, khususnya barang jadi yang dihasilkan dan hubungannya dengan konsumen. Ketelitian dalam memahami pesanan konsumen menjadi elemen kunci bagi setiap karyawan (Lionel et al., 2023).

Dari sisi pasar, risiko yang terjadi adalah segala hal yang berpotensi menimbulkan dampak signifikan pada bisnis. Risiko pasar ini terkait dengan proses distribusi barang dan jasa berdasarkan konsep 4P: Produk, Harga, Lokasi usaha, dan Promosi. Faktor-faktor yang mempengaruhi risiko pasar meliputi lingkungan usaha, pesaing, harga bahan baku, dan media promosi. Untuk meminimalkan risiko ini, inovasi bisnis harus didukung oleh keterampilan dan kemampuan sumber daya manusia yang ada (Diniah et al., 2023).

(Hariwibowo, 2022) dan (Awaloedin et al., 2022) menyatakan bahwa proses manajemen risiko adalah penerapan yang terorganisir dan sistematis, mencakup penyusunan kebijakan, prosedur, dan praktik manajemen. Proses komunikasi, konsultasi, penetapan konteks, identifikasi, analisis, evaluasi, pemantauan, serta tinjauan risiko saling terhubung dalam pengelolaan manajemen organisasi Pendekatan ini mencerminkan budaya organisasi yang diimplementasikan oleh pimpinan dengan metode "bottom-up".

Sejumlah penelitian di Indonesia mengindikasikan bahwa UMKM menghadapi berbagai faktor risiko (Siswanti, 2020). Risiko ini meliputi faktor internal, seperti keterbatasan modal, sumber daya manusia, dan teknologi, serta faktor eksternal, seperti perubahan kebijakan pemerintah, persaingan, dan bencana alam. Faktor-faktor tersebut muncul akibat analisis risiko yang belum optimal. Banyak UMKM yang belum memiliki sistem dan prosedur baku untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan meminimalkan risiko. Platform model bisnis fintech merupakan solusi inovatif dalam mengelola sistem proteksi dengan menetapkan peran sentral dan strategis antara pihak regulator dan penyedia fintech (Manan, 2018). Penerapan manajemen risiko yang efektif dapat meningkatkan kinerja keuangan dan pertumbuhan usaha UMKM. (Khotimah, 2023), (Wijayantini, 2012).

Metode Hazard Identification, Risk Assessment, and Determining Control (HIRADC) (Jae K. Shim, 1999) membedakan risiko menjadi tiga kategori: keadaan dengan hasil yang dapat diketahui, variasi aktivitas usaha, dan kemungkinan masalah keuangan yang mempengaruhi kinerja perusahaan seperti faktor ekonomi, politik, dan industri. Sedangkan (Lazuardi et al., 2022); (Syahlan, 2021) mengidentifikasi 18 jenis pekerjaan, dengan pekerjaan paling berisiko berada pada bagian teknisi cleaning, electrical, dan change model. (Ramadhan et al., 2020)(Anita, Siska Yuli, n.d.), mencakup identifikasi alur smart canteen, dengan tujuan untuk mengidentifikasi risiko-risiko yang mungkin muncul dalam alur tersebut. Indikator dari identifikasi risiko yang digunakan adalah:

Tabel 2. Risiko Berdasarkan Jenis Risiko yang Dihadapi oleh Pelaku UKM di Wilayah Blitar

Jenis Risiko	No	Risiko	Sumber Referensi
A. Risiko Financial	A.1	Mengalami kekurangan modal	(Anita, Siska Yuli, n.d.)
	A.2	Kesulitan dalam peminjaman modal	
	A.3	Tidak membuat laporan keuangan	
	A.4	Tidak memisahkan keuangan pribadi dengan usaha	
	A.5	Tidak mendapatkan bantuan dari Pemerintah	
	A.6	Selalu ingin dibantu modal dari Pemerintah	
	A.7	Tidak mengetahui secara pasti laba atau rugi usahanya	
B. Risiko Operasional	B.1	Kesulitan dalam memperoleh bahan baku	
	B.2	Produk yang tidak terjual	
	B.3	Penurunan produksi	
	B.4	Harga bahan baku tidak stabil	
C. Risiko Strategi	C.1	Tidak ada ciri khas produk	
	C.2	Tidak ada merk	
	C.3	Tidak mendapatkan pelatihan dari Pemerintah	
	C.4	Tidak konsisten menerapkan pelatihan	
	C.5	Belum maksimal dalam menggunakan media promosi	
	C.6	Masih rendahnya mental dalam memajukan usahanya	
	C.7	Belum memiliki rencana pengembangan usaha	

Proses analisis resiko bergantung pada tujuan analisis, ketersediaan informasi yang akurat, serta sumber daya yang melibatkan pendekatan SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*), untuk menentukan apakah risiko yang ada tergolong sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, atau sangat rendah (Ramadhan et al., 2020), (Lisnawati et al., 2023).

Tabel 3. Pengkategorian Risiko Berdasarkan Nilai Dampaknya

Kategori	Singkatan	Nilai
Sangat rendah	SR	1
Rendah	R	2
Sedang	S	3
Tinggi	T	4
Ekstrim	Eks	5

Evaluasi risiko, sebagaimana ditekankan oleh (Sidik & Wahyuari, 2023), merupakan fondasi krusial dalam pengambilan keputusan strategis. Melalui analisis mendalam, evaluasi ini mengidentifikasi risiko-risiko yang mendesak dan memerlukan perhatian khusus. Dalam konteks bisnis yang dinamis, di mana risiko kerap muncul dalam jumlah signifikan, prioritas menjadi tantangan utama. Matriks Eisenhower dan matriks risiko, sebagaimana diusulkan oleh (Kennedy & Porter, 2022) serta (Fahlepi, 2023), menawarkan kerangka kerja yang efektif untuk mengklasifikasikan risiko, membedakan antara ancaman serius dan isu-isu minor.

Tabel 4. Pengendalian Risiko Berdasarkan Tingkat dan Dampak Risiko Serta Kemungkinan Terjadinya Risiko

Sumber : Putri, E. M. M., Hamdi, E., Indradewa, R., & Munandar, A. (2024)

Likelihood	Sangat sering	5	Medium	Medium	High	High	High
	Sering	4	Medium	Medium	Medium	High	High
	Sedang	3	Low	Medium	Medium	Medium	High
	Jarang	2	Low	Low	Medium	Medium	Medium
	Sangat Jarang	1	Low	Low	Low	Medium	Medium
	Impact		1	2	3	4	5
			Sangat Ringan	Ringan	Sedang	Berat	Sangat Berat

Setelah identifikasi dan prioritasasi, tahap selanjutnya adalah perlakuan risiko. (Fajri & Violita, 2023) menjelaskan bahwa tahap ini melibatkan penetapan kriteria risiko, pencatatan hasil, serta komunikasi dan validasi informasi pada tingkat organisasi yang relevan. Inti dari perlakuan risiko adalah pemilihan dan implementasi strategi yang tepat untuk mengurangi atau menghilangkan dampak negatif dari risiko yang telah diidentifikasi. Proses ini bersifat iteratif dan melibatkan beberapa langkah berurutan: perumusan dan pemilihan opsi perlakuan, perencanaan dan pelaksanaan, penilaian efektivitas, serta pengambilan keputusan terkait penerimaan risiko residu. Jika risiko residu dinilai tidak dapat diterima, maka siklus perlakuan risiko perlu diulang.

Untuk mengetahui profil risiko maka dilakukan survey terhadap responden yang merupakan pelaku UKM di wilayah Blitar. Profil responden yang didapatkan adalah sebagaimana table berikut:

Tabel 5. Jumlah dan Lokasi Domisili Responden

Lokasi Domisili	Jenis Kelamin		Total
	Laki-Laki	Perempuan	
Kabupaten Blitar	15	26	41
Kota Blitar	12	50	62
			103

Tabel yang disajikan memberikan gambaran mengenai distribusi responden berdasarkan lokasi domisili (Kabupaten Blitar dan Kota Blitar) serta jenis kelamin (laki-laki dan perempuan). Terdapat total 104 responden yang terlibat dalam penelitian ini. Dari jumlah tersebut, mayoritas responden berasal dari Kota Blitar dengan jumlah 62 orang, sementara sisanya, yakni 41 orang, berasal dari Kabupaten Blitar. Jika dilihat dari perspektif jenis kelamin, jumlah responden perempuan secara keseluruhan lebih dominan dibandingkan responden laki-laki. Di Kota Blitar, terdapat 50 responden perempuan dan 12 responden laki-laki. Sementara itu, di Kabupaten Blitar, terdapat 26 responden perempuan dan 15 responden laki-laki. Berdasarkan data yang ada, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini lebih banyak melibatkan partisipasi yang berdomisili di Kota Blitar dibandingkan dengan Kabupaten Blitar. Selain itu, partisipasi perempuan dalam penelitian ini lebih tinggi dibandingkan partisipasi laki-laki.

Tabel 6. Pengklasifikasian Risiko Usaha Pada UKM (Responden) di Wilayah Blitar

Risiko Usaha	Nilai Risiko	Kategori Risiko	Nilai Urgensi	Kategori Urgensi
Belum maksimal dalam promosi (S5)	3.36	Tinggi	3.34	Tinggi
Mengalami kekurangan modal (F1)	3.81	Tinggi	4.12	Sangat Tinggi
Harga bahan baku tidak stabil (O4)	3.51	Tinggi	4.21	Sangat Tinggi
Kesulitan dalam peminjaman modal (F2)	3.17	Tinggi	4.03	Sangat Tinggi
Selalu ingin dibantu modal dari pemerintah (F6)	3.25	Tinggi	2.41	Sedang
Masih rendahnya mental dalam memajukan usahanya (S6)	2.89	Sedang	3.66	Tinggi
Tidak mendapatkan pelatihan dari Pemerintah (S3)	2.96	Sedang	3.02	Tinggi
Penurunan produksi (O3)	2.90	Sedang	3.48	Tinggi
Tidak konsisten menerapkan pelatihan (S4)	2.71	Sedang	3.46	Tinggi
Tidak mengetahui secara pasti laba atau rugi usaha (F7)	2.60	Sedang	4.22	Sangat Tinggi
Tidak mendapatkan bantuan dari pemerintah (F5)	3.15	Tinggi	2.01	Sedang
Produk yang tidak terjual (O2)	2.43	Sedang	4.03	Sangat Tinggi
Tidak membuat laporan keuangan (F3)	2.79	Sedang	4.12	Sangat Tinggi
Belum memiliki rencana pengembangan usaha (S7)	2.60	Sedang	3.76	Tinggi
Kesulitan dalam memperoleh bahan baku (O1)	2.11	Sedang	4.22	Sangat Tinggi
Tidak ada ciri khas produk (S1)	2.23	Sedang	4.16	Sangat Tinggi
Tidak ada merk (S2)	2.33	Sedang	4.18	Sangat Tinggi
Tidak memisahkan keuangan pribadi dengan usaha (F4)	2.63	Sedang	4.37	Sangat Tinggi

Tabel 7. Matrik Evaluasi Risiko

Likelihood	Sangat sering	5	Medium	Medium	High	High	High
	Sering	4	Medium	Medium	Medium	F1, O4	High
	Sedang	3	Low	O2, O1, S1, S2	S5, F2, F6, S6, S3, O3, S4, F7, F5, F3, S7, F4	Medium	High
	Jarang	2	Low	Low	Medium	Medium	Medium
	Sangat Jarang	1	Low	Low	Low	Medium	Medium
	Impact		1	2	3	4	5
			Sangat Ringan	Ringan	Sedang	Berat	Sangat Berat

Data kuantitatif penelitian ini memberikan gambaran yang komprehensif mengenai lanskap risiko yang dihadapi oleh UMK dan berpotensi menghambat pertumbuhan serta keberlanjutan usaha. **Risiko keuangan** menjadi elemen utama yang dihadapi karena keterbatasan akses jaminan untuk mendapatkan sumber pendanaan, kesulitan dalam mengelola arus kas dan lemahnya pemahaman keuangan menjadi faktor penyebab kondisi ini. Selain itu, perubahan biaya perolehan bahan baku dan naik turunnya permintaan pasar biasanya produk yang viral, namun setelah beberapa waktu akan menurun.

Dari perspektif **operasional**, pelaku usaha menghadapi kendala terkait dengan ketersediaan sumber daya manusia yang berkualitas, kurangnya inovasi produk, dan lemahnya infrastruktur pendukung usaha. Hal ini menunjukkan bahwa usaha di wilayah ini perlu meningkatkan kapasitas sumber daya manusianya, melakukan diversifikasi produk, serta memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efisiensi operasional. Sehingga saat ini Pemerintah bersama akademisi gencar untuk melakukan pelatihan dan pendampingan dalam bentuk pengabdian masyarakat dan pembentukan inkubator bisnis sebagai lembaga pendukung pengembangan usaha, sekaligus untuk menyusun strategi untuk keberlanjutan usaha.

Dalam bidang **strategi** usaha, pemerintah daerah, sebagai regulator utama, memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan bisnis yang kondusif bagi UMKM. Hal ini dapat dilakukan melalui penyediaan berbagai insentif, fasilitasi akses permodalan, serta pengembangan program pelatihan dan pendampingan bagi UMKM. Bagi UMKM sendiri, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk melakukan penilaian risiko secara berkala dan merumuskan **strategi mitigasi risiko yang tepat**. Dengan mengidentifikasi risiko-risiko yang dihadapi, UMKM dapat mengambil langkah-langkah proaktif untuk mengurangi dampak negatif dari risiko tersebut.

Tabel 7. Pengklasifikasian Tindak Lanjut Risiko Usaha Dengan Eisenhower Matriks

	Mendesak	Tidak Mendesak
Penting	<p>Harus segera ditangani:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Harga bahan baku tidak stabil (OPR) 2. Kesulitan dalam peminjaman modal (FIN) 3. Tidak membuat laporan keuangan (FIN) 4. Mengalami kekurangan modal (FIN) 5. Tidak mengetahui laba atau rugi usaha secara pasti (FIN) 6. Tidak memisahkan keuangan pribadi dengan usaha (FIN) 7. Kesulitan dalam memperoleh bahan baku (OPR) 8. Tidak ada ciri khas produk (STR) 9. Tidak ada merk (STR) 	<p>Perlu perencanaan jangka panjang:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Belum maksimal dalam menggunakan media promosi (STR) 2. Masih rendahnya mental dalam memajukan usahanya (STR) 3. Belum memiliki rencana pengembangan usaha (STR) 4. Produk yang tidak terjual (OPR) 5. Penurunan produksi (OPR) 6. Tidak konsisten menerapkan pelatihan (STR)
Tidak Penting	<p>Dapat didelegasikan atau ditunda:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Selalu ingin dibantu modal dari pemerintah (FIN) 2. Tidak mendapatkan bantuan dari Pemerintah (FIN) 3. Tidak mendapatkan pelatihan dari pemerintah (STR) 	<p>Dapat diabaikan: (Tidak ada risiko yang memenuhi kriteria)</p>

Matriks Eisenhower yang disajikan memberikan gambaran yang komprehensif mengenai profil risiko yang dihadapi oleh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Blitar. Hasil pemetaan risiko ini memungkinkan kita untuk mengidentifikasi area-area kritis yang memerlukan perhatian segera serta merumuskan strategi mitigasi yang efektif.

Kuadran pertama matriks, yang mencakup risiko-risiko yang mendesak dan penting, didominasi oleh masalah-masalah finansial. Fluktuasi harga bahan baku, kesulitan dalam memperoleh pembiayaan, dan kurangnya pengelolaan keuangan yang baik merupakan tantangan utama yang dihadapi oleh UMKM di Blitar. Kondisi ini mengindikasikan bahwa UMKM di wilayah ini memiliki kerentanan yang tinggi terhadap shock eksternal seperti perubahan harga pasar atau gangguan pasokan. Selain itu, lemahnya fondasi finansial juga menghambat kemampuan UMKM untuk tumbuh dan berkembang. Hal ini sejalan dengan (Siswanti, 2020), bahwa dengan analisa risiko, pelaku usaha dapat melakukan perencanaan strategi dalam bidang pemasaran, distribusi, penelitian dan pengembangan, produksi dan operasi, sumber daya dan kualitas tenaga kerja yang dimiliki serta faktor keuangan dan akuntansi sehingga perusahaan dapat memanfaatkan peluang dengan cara yang paling efektif dan tangguh menangani ancaman (Dita Nurul Aini Mustika Dewi A, 2024).

Risiko-risiko yang tergolong dalam **kuadran kedua** lebih bersifat strategis dan membutuhkan perencanaan jangka panjang. Kurangnya inovasi produk, lemahnya branding, dan pengelolaan manajemen menjadi kunci keberlanjutan organisasi. Hal ini dapat dilakukan melalui diversifikasi produk, pengembangan merek, dan pemanfaatan teknologi informasi (Jiménez et al., 2024), (AL-Dosari & Fetais, 2023).

Risiko-risiko yang berada di **kuadran ketiga** umumnya terkait dengan ketergantungan pelaku usaha terhadap bantuan pemerintah. Meskipun masalah ini perlu diperhatikan, namun penanganannya dapat ditunda dan lebih difokuskan pada upaya-upaya untuk meningkatkan kapasitas internal usaha khususnya manajemen UMK. Kebijakan yang dibuat juga harus mendukung investasi dalam infrastruktur teknologi dan pengembangan kapasitas SDM pelaku UMK, untuk menghadapi persaingan bisnis global (Zainab Efe Egieya et al., 2024), (Uchenna Innocent Nnaomah et al., 2024).

Hasil pemetaan menggunakan analisis matriks Eisenhower terhadap profil risiko UMK di Blitar mengindikasikan penguatan fondasi keuangan melalui perluasan akses pembiayaan dan peningkatan kapasitas pengelolaan keuangan yang didukung arah regulasi yang tepat. Selain itu, untuk meningkatkan daya saing, UMK perlu fokus pada inovasi produk, pengembangan merek, dan pemanfaatan teknologi. Proses untuk menumbuhkembangkan sumber daya pelaku usaha dan karyawan melalui pelatihan yang relevan juga menjadi kunci dalam menghadapi dinamika pasar yang semakin kompetitif.

Pembentukan jaringan kerja sama yang kuat dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, lembaga keuangan, dan sesama pelaku usaha, akan memperluas akses pasar dan memberikan dukungan yang lebih baik bagi pelaku usaha. Pemerintah, sebagai regulator utama, memiliki peran penting dalam menyediakan infrastruktur pendukung usaha yang memadai, seperti kawasan industri kecil dan pusat pelatihan.

Gambaran mengenai prioritas penanganan risiko melalui matrik ini diperlukan analisis lebih lanjut dengan membandingkan profil risiko UMK di Blitar dengan wilayah lain untuk merumuskan rekomendasi kebijakan yang lebih spesifik dan efektif. Dengan demikian, dapat diharapkan bahwa UMKM di Blitar akan mampu meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usahanya dalam jangka panjang.

IV. KESIMPULAN

Matriks Eisenhower telah memberikan gambaran yang jelas mengenai profil risiko UMK di Blitar. Dengan memahami risiko-risiko yang dihadapi, dapat dirumuskan strategi yang lebih tepat untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha di wilayah ini. Perlu diingat bahwa penanganan risiko merupakan proses yang berkelanjutan dan memerlukan komitmen dari berbagai pihak.

Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam, analisis lebih lanjut dapat dilakukan dengan membandingkan profil risiko UMK di Blitar dengan wilayah lain untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai akar penyebab masalah dan faktor-faktor yang mempengaruhi risiko. Beberapa pertanyaan untuk mendalami analisis yang mungkin bisa diajukan pada penelitian lanjutan diantaranya adalah:

- 1) Bagaimana faktor eksternal seperti perubahan kebijakan pemerintah dan kondisi ekonomi makro mempengaruhi risiko yang dihadapi UMK?
- 2) Apakah terdapat korelasi antara ukuran UMK dengan tingkat risiko yang dihadapi?
- 3) Bagaimana peran teknologi dalam membantu UMK mengatasi risiko yang dihadapi?

Dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan ini, kita dapat merumuskan rekomendasi kebijakan yang lebih spesifik dan efektif untuk meningkatkan daya saing UMK di Blitar.

V. DAFTAR PUSTAKA

- AL-Dosari, K., & Fetais, N. (2023). Risk-Management Framework and Information-Security Systems for Small and Medium Enterprises (SMEs): A Meta-Analysis Approach. *Electronics (Switzerland)*, 12(17). <https://doi.org/10.3390/electronics12173629>
- Anastasya, A. (2020). *Data UMKM, Jumlah dan Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Indonesia*. <https://ukmindonesia.id/baca-deskripsi-posts/data-umkm-jumlah-dan-pertumbuhan-usaha-mikro-kecil-dan-menengah-di-indonesia>
- Anita, Siska Yuli, D. (n.d.). *Manajemen Resiko* (M. . Diana Purnama Sari (ed.); 1st ed.). PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI. http://eprints.unisla.ac.id/752/1/Buku_Ajar_MANAJEMEN_RISIKO.pdf
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian : suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- As Sajjad, M. B., Kalista, S. D., Zidan, M., & Christian, J. (2020). Analisis Manajemen Risiko Bisnis. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 18(1), 51. <https://doi.org/10.19184/jauj.v18i1.18123>
- Awaloedin, M., Winata, N., Sidik, S., Studi, P., Kerugian, A., & Trisakti, S. (2022). Providing Extension on the Implementation of ISO 31000-Based Risk Management in the Service Industry Sector and MSMEs Memberikan Penyuluhan Penerapan Manajemen Risiko Berbasis ISO 31000 Pada Sektor Industri Jasa dan UMKM. *ARSY : Aplikasi Riset Kepada Masyarakat*, 3(1), 82–88. <http://journal.al-matani.com/index.php/arsy,Online>
- Baquedano-Julía, P., Ferreira, T. M., Arriagada-Luco, C., Sandoval, C., Palazzi, N. C., & Oliveira, D. V. (2024). Multi-vulnerability analysis for seismic risk management in historic city centres: an application to the historic city centre of La Serena, Chile. In *Natural Hazards* (Vol. 120, Issue 10). Springer Netherlands. <https://doi.org/10.1007/s11069-023-06008-8>
- Bratterud, H., Burgess, M., Fasy, B. T., Millman, D. L., Oster, T., & Sung, E. (Christine). (2020). The Sung Diagram: Revitalizing the Eisenhower Matrix. *Lecture Notes in Computer Science (Including Subseries Lecture Notes in Artificial Intelligence and Lecture Notes in Bioinformatics)*, 12169 LNAI(January 2021), 498–502. https://doi.org/10.1007/978-3-030-54249-8_43
- Diniah, A., Febrianti, R. H., Rumsiyah, S., Qomariah, N., & Jembero, U. M. (2023). *Penerapan Manajemen Risiko : Studi Kasus Pada Umkm Es Teh Djoeragan Jember*. 5(1), 76–81.
- Dita Nurul Aini Mustika Dewi A, S. R. S. (2024). RISK MANAGEMENT TOWARDS THE RECOVERY AND SUSTAINABILITY OF THE SMEs BUSINESS IN THE POST COVID-19 ERA. *International Journal of Professional Business Review*. <https://www.openaccessojs.com/JBReview/article/view/3593/1645>
- Fahlepi, R. (2023). Analisis Manajemen Risiko It Pada Sistem Informasi Akademik Menggunakan Iso 31000. *Jurnal Sains Komputer & Informatika (J-SAKTI)*, 7(2), 1–14.
- Fajri, A. M., & Violita, E. S. (2023). Analisis Manajemen Risiko Bank Syariah Dalam Melakukan Transformasi Digital (Studi Kasus Pada Bank AS). *Owner*, 7(2), 1249–1258. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1373>
- Fauzi, A., Wibowo, A., Selayan, A. N., & Nst, S. J. (2022). Analisis Manajemen Resiko Bisnis: Studi Pada Produk Usaha Yozi Boba. *Journal of Visions and Ideas*, 2(2), 2.
- Hair, J. F. J., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2011). *Multivariate Data Analysis* (p. 761).
- Harimurti, F. (2021). *MANAJEMEN RISIKO, FUNGSI DAN MEKANISMENYA*. 1. <https://repository.penerbitwidina.com/media/publications/341782-manajemen-risiko-a515a4d7.pdf>
- Hariwibowo, I. N. (2022). Identifikasi Risiko Usaha Pada UMKM Toko Batik. *Jurnal Atma Inovasia*, 2(3), 262–268. <https://doi.org/10.24002/jai.v2i3.5722>
- I Putu Sugih Arta, D. (2021). *Manajemen Resiko* (Pertama). WIDINA BHAKTI PERSADA BANDUNG. <https://repository.penerbitwidina.com/media/publications/341782-manajemen-risiko-a515a4d7.pdf>

- Jae K. Shim, J. G. S. (1999). *Operations Management*. Barrons Educational Series.
- Jerry, Vanders, W., Saputra, O. F. D., Ong, J., & Melvin. (2023). PENGARUH PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO BISNIS DALAM SMALL BUSINESS DEVELOPMENT. *Journal of Economics and Business UBS*, 12. <http://www.nber.org/papers/w16019>
- Jesslyn, D. (2022). Analisis Manajemen Risiko Pada Usaha Brownies UMKM Moifoods.Btm. *Jurnal Mirai Management*, 7(3), 176–191. <https://doi.org/10.37531/mirai.v7i3.2492>
- Jikrillah, S., Ziyad, M., & Stiadi, D. (2021). Analisis Manajemen Risiko Terhadap Keberlangsungan Usaha Umkm Di Kota Banjarmasin. *Jwm (Jurnal Wawasan Manajemen)*, 9(2), 134–141. <https://doi.org/10.20527/jwm.v9i2.24>
- Jiménez, A., Arrieta, Y., Nuñez, M. A., & Villanueva, E. (2024). Management of Strategic Risks for the Sustainability of SMEs in the Manufacturing Sector in Antioquia. *Sustainability (Switzerland)*, 16(5). <https://doi.org/10.3390/su16052094>
- Kennedy, D. R., & Porter, A. L. (2022). The Illusion of Urgency. *American Journal of Pharmaceutical Education*, 86(7), 806–808. <https://doi.org/10.5688/ajpe8914>
- Khotimah, K. (2023). ANALISIS MANAJEMEN RISIKO BANK SYARIAH INDONESIA MENGGUNAKAN SNI ISO TERHADAP PRODUK BSI KUR DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM.
- Lazuardi, M. R., Sukwika, T., & Kholil, K. (2022). Analisis Manajemen Risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja Menggunakan Metode HIRADC pada Departemen Assembly Listrik. *Journal of Applied Management Research*, 2(1), 11–20. <https://doi.org/10.36441/jamr.v2i1.811>
- Lionel, E., Fernando, N., Ong, T., Septama, V., Internasional Batam Alamat, U., Ladi, B.-S., Gajah Mada, J., Indah, T., Sekupang, K., & Batam, K. (2023). Analisis Manajemen Risiko Pada Malaya Cafe. *CEMERLANG: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 3(1), 251–266.
- Lisnawati, T., Husnaen, S., Nuridah, S., Pramanik, N. D., Warella, S. Y., & Bahtiar, Y. (2023). Manajemen Risiko dalam Bisnis E-commerce: Mengidentifikasi, Mengukur, dan Mengelola Risiko-risiko yang Terkait. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 8252–8259.
- Manan, Y. M. (2018). Sistem Integrasi Proteksi & Manajemen Resiko Platform Fintech peer to peer (P2P) Lending dan Payment Gateway untuk Meningkatkan Akselerasi Pertumbuhan UMKM 3.0. *Ihtifadz*, 1(1), 2622–4798. <https://doi.org/10.12928/ijiefb.v2i1.847>
- Nur Indriantoro, B. S. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk akuntansi & Manajemen*. BPFE-YOGYAKARTA.
- Nurrahman, S., Saefullah, A., Ar, R., & Sitohang, R. M. (2024). Pemanfaatan Platform Digital E-commerce Tiktok & Shopee Affiliate dalam Manajemen Resiko dan Ketahanan UMKM Budidaya Jangkrik dan Usaha Dimsum. 1, 23–35.
- Ramadhan, D. L., Febriansyah, R., & Dewi, R. S. (2020). Analisis Manajemen Risiko Menggunakan ISO 31000 pada Smart Canteen SMA XYZ. *JURIKOM (Jurnal Riset Komputer)*, 7(1), 91. <https://doi.org/10.30865/jurikom.v7i1.1791>
- Sidik, S., & Wahyuari. (2023). Manajemen Risiko Sistem Informasi Ujian Secara Daring Di Sekolah Tinggi Manajemen Asuransi Trisakti. *Jurnal Green Growth Dan Manajemen Lingkungan*, 12(1), 84–97. <https://doi.org/10.21009/10.21009/jgg.v12i1.06>
- Siswanti, T. (2020). Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm). *Jurnal Bisnis & Akuntansi Unsurya*, 5(2), 61–76. <https://doi.org/10.35968/jbau.v5i2.430>
- Suhaimi, A. (2020). Analisis Manajemen Resiko Umkm Batik Bangkalan Madu-Ra Di Tengah Pandemi Covid-19. *Manajemen Risiko*, 1(11), 141–148. <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/mr/article/view/2795/1787>
- Syahlan, N. (2021). Hazard Identification Using the Hazard Identification and Risk Assessment and Determining Control (Hiradc) Technique (Case Study At Laboratories At Universitas Islam Negeri Sumatera Utara). *Jurnal Penelitian Kemasmy*, 4(1), 15–22. <https://doi.org/10.36656/jpkpsy.v4i1.753>
- Uchenna Innocent Nnaomah, Opeyemi Abayomi Odejide, Samuel Aderemi, David Olanrewaju Olutimehin, Emmanuel Adeyemi Abaku, & Omamode Henry Orieno. (2024). AI in risk management: An analytical comparison between the U.S. and Nigerian banking sectors. *International Journal of Science and Technology Research Archive*, 6(1), 127–146. <https://doi.org/10.53771/ijstra.2024.6.1.0035>
- Wijyantini, B. (2012). Model Pendekatan Manajemen Risiko. *Jeam*, 11(2), 57–64.
- Winarto, A. J., & Budi, S. (2024). Analisis Manajemen Risiko UMKM Fashion Bonoer Store Jombang di Era Pandemi. *Journal of Sharia Economics, Banking and Accounting*, 1(1), 20–29. <https://doi.org/10.52620/jseba.v1i1.12>
- Zainab Efe Egieya, Anwuli Nkemchor Obiki-Osafiele, Uneku Ikwue, Nsiong Louis Eyo-Udo, & Chibuike Daraojimba. (2024). Comparative Analysis of Workforce Efficiency, Customer Engagement, and Risk Management Strategies: Lessons From Nigeria and the Usa. *International Journal of Management & Entrepreneurship Research*, 6(2), 439–450. <https://doi.org/10.51594/ijmer.v6i2.798>